

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, IPM DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN DI PROVINSI BALI**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Ganis Abimanyu Harlianartha

NIM : 19313041

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, IPM DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN DI PROVINSI BALI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-I Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia.

Oleh :

Nama : Ganis Abimanyu Harlianartha

Nim : 19313041

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 November 2024

Penulis,



Ganis Abimanyu Harliartha

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN MODAL ASING, IPM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP KETIMPANGAN DI PROVINSI BALI

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Ganis Abimanyu Harlianartha

NIM : 19313041

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 6 November 2024

Dosen Pembimbing



(Suharto SE., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh penanaman modal asing, ipm dan pertumbuhan ekonomi terhadap
ketimpangan di provinsi bali.

Disusun oleh. : GANIS ABIMANYU HARLIANARTHA

Nomor Mahasiswa : 19313041

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari,
Tanggal : Jum'at, 06 Desember 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu, Tapi menakar seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah SWT”

(Ibnu Qoyyim)

“jadikanlah dirimu oleh dirimu sendiri”

(AA Boxer)

“To be a champion, you have to believe that you’re the best,if you can’t, act like you’re the best”

(Muhammad Ali)

HALAMAN PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Warabmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang melimpah, memberikan saya kekuatan dan memberikan saya petunjuk untuk semua hal-hal yang terjadi di hidup saya sampai sekarang. Terimakasih ya Allah karena engkau telah memberikan saya kemudahan untuk mengerjakan skripsi ini. Shalawat serta salam juga selalu saya curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan saya hingga saat ini saya persembahkan kepada orang-orang baik yang ada di hidup saya yang selalu memberi dukungan dan masukan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. Papa Agung Swasta Adiyasa Danarta , seseorang yang sangat saya hormati dan sayangi. Jika tidak karena beliau mungkin saya tidak akan berada disini sekarang, beliau adalah sosok yang tegas dan disiplin. Terimakasih pah karena sudah mendidik saya dari kecil hingga sekarang saya bisa menyelesaikan skripsi saya .
2. Mama Kadek Suryanti, ibu yang hebat dan ibu yang selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Terimakasih ma karena telah melahirkan saya dan mengajarkan berbagai hal baik yang sangat berguna untuk hidup saya saat ini.
3. Adik saya Krishna Arusatya terimakasih telah memberikan saya semangat hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Kepada Flori Mariani, terimakasih telah hadir di hidup saya sebagai seseorang yang selalu menjadi support system saya dan memperhatikan saya selalu sehingga saya bisa menjadi orang yang lebih baik dari kemarin. Terimakasih juga sudah selalu memberikan masukan dan nasihat baik untuk saya selama ini.
5. Terimakasih kepada rekan-rekan yang ada di Jogja maupun di Bali. Kalian adalah teman-teman terbaik saya yang akan selalu saya hargai sampai kapanpun. Terimakasih atas support dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikeum Warahmatullabi Wabarakatuh

puji dan syukur terhapap kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridhonya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul Penanaman modal asing, IPM dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan di Provinsi Bali. Penyusunan skripsi diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya selaku penulis menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan dalam hal Menyusun isi maupun cara menyajikannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan mohon maaf sebesar-besarnya dan mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kritik dan saran terhadap skripsi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan maksimal. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

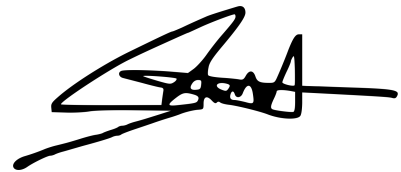
1. Allah SWT yang selalu memberikan ridho, petunjuk, kemudahan bagi hambanya, dan tanpa terkecuali terhadap penulis
2. Orang tua tercinta bapak Agung Swasta dan ibu Kadek Suryanti yang senantiasa telah memberikan semangat dan dukungan serta tidak lupa juga terus memberikan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
3. Bapak Suharto, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang sangat saya hormati dan membimbing penulis serta dapat meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Sc., Ph.D selaku ketua program studi Ekonomi Pembangunan program sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Yogyakarta, 1 November 2024

Penulis,

A stylized handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Ganis Abimanyu Harlianartha

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN JUDUL.....	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
ABSTRAK.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN	5
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	7
2.1 PENELITIAN TERDAHULU.....	7
2.2 LANDASAN TEORI.....	9
2.2.1 <i>Penanaman Modal Asing</i>	9
2.2.2 <i>Indeks Pembangunan Manusia</i>	12
2.2.3 <i>Ketimpangan Pendapatan</i>	14
2.2.4 <i>Pertumbuhan Ekonomi</i>	19
2.3 HUBUNGAN ANTARA VARIABEL INDEPENDEN DENGAN VARIABEL DEPENDEN	19
2.3.1 <i>PMA Terhadap Ketimpangan Pendapatan</i>	19
2.3.2 <i>IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan</i>	19
2.3.3 <i>Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan</i>	20
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN	21
2.5 HIPOTESIS PENELITIAN.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 JENIS DAN SUMBER DATA.....	22
3.2 DEFINISI VARIABEL OPERASIONAL.....	22
3.2.1 <i>Variabel Dependen</i>	22
3.2.2 <i>Variabel Independen</i>	22
3.2.3 <i>Data Panel</i>	22
3.3 PERSAMAAN MODEL PENELITIAN	23
3.3.1 <i>Analisis Regresi Berganda</i>	23
3.3.2 <i>Uji Hipotesis</i>	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 HASIL.....	26
4.1.1 <i>Pemilihan Model Terbaik</i>	26
4.1.2 <i>Analisis Regresi Berganda</i>	28
4.2 PEMBAHASAN	30
BAB V PENUTUP.....	32
5.1 KESIMPULAN.....	32
5.2 SARAN DAN IMPLIKASI.....	33
5.2.1 <i>Saran</i>	33
5.2.2 <i>Implikasi</i>	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

TABEL 1. KOEFISIEN GINI	17
TABEL 2. TINGKAT KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN SUATU NEGARA.....	17
TABEL 3. HASIL UJI CHOW.....	26
TABEL 4. HASIL UJI HAUSMAN	27
TABEL 5. HASIL UJI LM	27
TABEL 6. HASIL ESTIMASI TERPILIH RANDOM EFFECT MODEL	28

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. GRAFIK DISTRIBUSI PENDAPATAN PROVINSI BALI	3
GAMBAR 2. GRAFIK PDRB PERKAPITA ADHB PROVINSI BALI	4

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I TABEL DATA PENELITIAN	38
LAMPIRAN II HASIL UJI RANDOM EFFECT	39

ABSTRAK

Ketimpangan ekonomi merupakan salah satu masalah ekonomi yang terjadi di Provinsi Bali. Hal ini terjadi salah satunya karena adanya banyak investasi asing masuk ke Pulau Bali, hal ini berdampak kepada perekonomian masyarakat-masyarakat lokal yang cenderung sulit dan bisa dikatakan kalah dari warga-warga asing yang memiliki suatu usaha atau bisnis di Pulau Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan apakah variable independent yaitu Penanaman modal asing, IPM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan yang merupakan variable dependen. Pada penelitian ini, metode analisis yang saya gunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data panel menggunakan software STATA. Metode ini menggunakan data panel yang terdiri dari data time series dan cross section. Data yang saya gunakan sebagai peneliti disini adalah Ketimpangan, Penanaman modal asing, Indeks pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2020-2023. Kemudian pengolahan data menggunakan data regresi data panel, terdapat tiga jenis model yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect model. Kemudian model yang terbaik untuk penelitian ini adalah Random Effect model. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable independen penanaman modal asing, IPM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu ketimpangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ada dua macam ketimpangan yang perlu mendapat perhatian. Kesenjangan dalam distribusi pendapatan dalam suatu masyarakat dapat diukur dengan menggunakan indeks seperti kue tingkat nasional, yang mewakili porsi pendapatan yang diterima oleh 40% kategori pendapatan terbawah. Disparitas kedua wilayah yang diteliti disebabkan oleh terkonsentrasinya kegiatan ekonomi di Wilayah Barat Indonesia (KBI) akibat gaya gravitasi (Kuncoro, 2012).

Pertumbuhan ekonomi merupakan prioritas utama bagi negara mana pun, terutama negara-negara berkembang. Tujuan yang dimaksudkan adalah mencapai pertumbuhan ekonomi dan pemerataan di seluruh wilayah suatu bangsa. Kunci untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk suatu negara adalah peningkatan pembangunan ekonomi terlebih dahulu. Adanya pertumbuhan ekonomi, baik langsung maupun tidak langsung, dapat berdampak signifikan terhadap ketimpangan wilayah (Rahman, 2018).

Ketimpangan muncul karena adanya ketimpangan yang berbeda-beda di berbagai wilayah. Karena variasi ini, beberapa daerah mempunyai kapasitas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memfasilitasi pembangunan besar dengan cara yang berbeda-beda. Tidak mengherankan bila kita menemukan suatu daerah yang agak maju (developed region) berdampingan dengan sektor yang relatif belum berkembang di daerah-daerah tertentu. Ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap derajat kesejahteraan masyarakat. Akibat khas yang terjadi biasanya berupa rasa iri dan ketidakbahagiaan dalam masyarakat, yang juga dapat menimbulkan implikasi politik dan hilangnya kedamaian dalam masyarakat (Sjafrizal, 2014).

Jika kesenjangan antar daerah dalam hal pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan terus melebar maka akan berdampak signifikan. Jika terjadi peningkatan kesenjangan yang signifikan, hal ini mungkin akan berdampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ada rasa ketidakadilan yang terjadi di seluruh masyarakat. Adanya kondisi yang “ada” memperbesar kemungkinan terjadinya perselisihan. (Syahri & Gustiara, 2020)

Provinsi ini, yang terkenal sebagai tujuan wisata global terkemuka, telah mengalami ekspansi ekonomi yang besar selama beberapa dekade terakhir. Penanaman Modal Asing (PMA) telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perluasan berbagai sektor seperti pariwisata, properti, dan perdagangan. PMA telah memberikan kontribusi besar terhadap

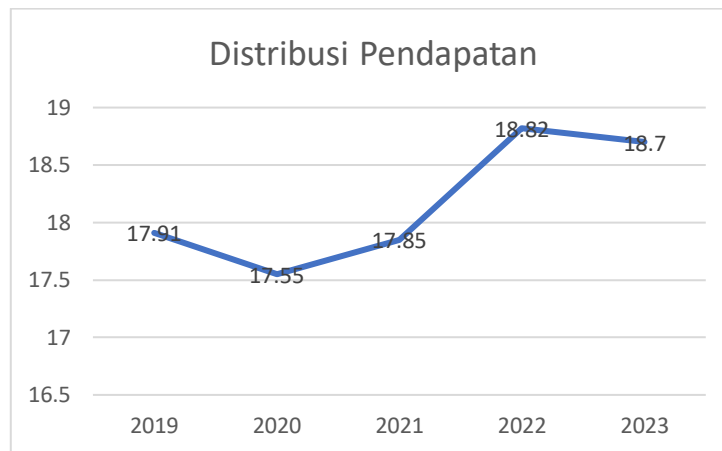
pembangunan infrastruktur, peningkatan kesempatan kerja, dan perluasan perekonomian lokal.

Di balik kemakmuran di Bali, terdapat kekhawatiran yang semakin besar mengenai kesenjangan ekonomi yang semakin meningkat. Meskipun investasi asing mungkin memberikan manfaat ekonomi, namun terbukti bahwa keuntungan dari investasi tersebut tidak dinikmati secara adil oleh seluruh masyarakat Bali. Beberapa tempat mengalami pertumbuhan sementara yang cepat sementara yang lain terbengkalai. Selain itu, PMA cenderung memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investor asing dan investor kaya dibandingkan masyarakat biasa di tingkat lokal.

Ketimpangan dapat menyebabkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, termasuk memperburuk kemiskinan, ketidakstabilan sosial, dan penurunan kualitas hidup sebagian besar penduduk. Penting untuk memahami bagaimana PMA (Penanaman Modal Asing) mempengaruhi kesenjangan di Provinsi Bali agar dapat menetapkan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan yang menjamin pemerataan manfaat pembangunan.

Berikut adalah data distribusi pendapatan provinsi Bali Tahun 2019 – 2023

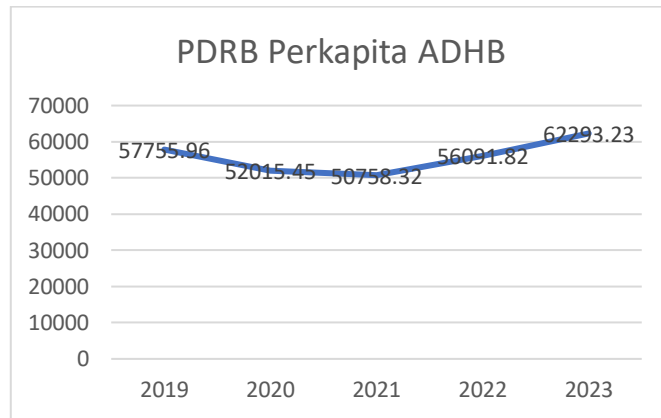
Gambar 1. Grafik Distribusi Pendapatan Provinsi Bali



Data distribusi pendapatan di Provinsi Bali menunjukkan fluktuasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, distribusi pendapatan tercatat sebesar 17,91, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 menjadi 17,55. Penurunan ini mungkin terkait dengan dampak awal pandemi COVID-19, yang mempengaruhi perekonomian dan distribusi pendapatan secara keseluruhan. Pada tahun 2021, distribusi pendapatan kembali meningkat menjadi 17,85, menunjukkan adanya upaya pemulihan ekonomi. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2022 dengan distribusi pendapatan mencapai 18,82, yang mungkin mencerminkan dampak positif dari berbagai program pemulihan ekonomi dan peningkatan aktivitas investasi, termasuk penanaman modal asing. Meskipun sedikit menurun menjadi 18,7 pada tahun 2023, angka ini tetap lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, menunjukkan adanya stabilisasi dalam distribusi pendapatan meski ada tantangan ekonomi yang masih dihadapi. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan distribusi pendapatan, ketimpangan tetap menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, terutama dalam konteks keberlanjutan investasi dan kebijakan redistributif di Bali.

Berikut adalah data PDRB Perkapita ADHB provinsi Bali Tahun 2019 – 2023

Gambar 2. Grafik PDRB Perkapita ADHB Provinsi Bali



Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) di Provinsi Bali dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan beberapa tren ekonomi yang signifikan. Pada tahun 2019, PDRB per kapita tercatat sebesar IDR 57,755.96. Namun, angka ini mengalami penurunan drastis menjadi IDR 52,015.45 pada tahun 2020 dan lebih lanjut turun menjadi IDR 50,758.32 pada tahun 2021. Penurunan ini sangat mungkin disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020. Sektor pariwisata, yang merupakan salah satu sektor utama di Bali, sangat terpuak oleh pembatasan perjalanan dan penurunan jumlah wisatawan, sehingga berdampak negatif pada perekonomian daerah.

Mulai tahun 2022, PDRB per kapita menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan meningkat menjadi IDR 56,091.82, dan terus meningkat signifikan menjadi IDR 62,293.23 pada tahun 2023. Pemulihan ini mencerminkan rebound ekonomi Bali pasca pandemi. Pembukaan kembali sektor pariwisata, peningkatan jumlah wisatawan, serta upaya pemerintah dalam pemulihan ekonomi dan investasi mungkin telah berkontribusi pada peningkatan PDRB per kapita. Lonjakan yang signifikan pada tahun 2023 menunjukkan pemulihan yang kuat dan kemungkinan adanya kebijakan ekonomi yang efektif yang mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Penurunan PDRB per kapita pada tahun 2020 dan 2021 menyoroti kerentanan ekonomi Bali terhadap gangguan eksternal, terutama karena ketergantungan yang tinggi pada sektor pariwisata. Sebaliknya, peningkatan pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa kebijakan pemulihan ekonomi, termasuk dukungan untuk sektor pariwisata dan diversifikasi ekonomi, telah mulai membuahkan hasil. Tren peningkatan yang berlanjut pada tahun 2023 menunjukkan prospek ekonomi yang positif bagi Bali, dengan potensi

untuk mencapai pertumbuhan yang lebih berkelanjutan jika diversifikasi ekonomi terus ditingkatkan dan ketergantungan pada pariwisata dikurangi.

Untuk memperkuat tren positif ini, beberapa rekomendasi kebijakan dapat dipertimbangkan. Pertama, mengurangi ketergantungan pada sektor pariwisata dengan mendorong pengembangan sektor-sektor lain seperti pertanian, industri kreatif, dan teknologi informasi. Kedua, meningkatkan investasi dalam infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang, termasuk transportasi, teknologi, dan fasilitas umum. Ketiga, meskipun diversifikasi diperlukan, mendukung sektor pariwisata melalui promosi, peningkatan kualitas layanan, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan tetap penting. Terakhir, meningkatkan program bantuan sosial dan pelatihan keterampilan untuk membantu penduduk yang terkena dampak negatif dari fluktuasi ekonomi, terutama mereka yang bekerja di sektor pariwisata. Dengan menerapkan kebijakan-kebijakan ini, Provinsi Bali dapat lebih memanfaatkan pemulihan ekonomi pasca pandemi dan membangun fondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di masa depan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap ketimpangan ekonomi di Provinsi Bali?
2. Bagaimana pengaruh IPM terhadap ketimpangan ekonomi di Provinsi Bali?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ketimpangan ekonomi di Provinsi Bali?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap ketimpangan ekonomi di Provinsi Bali.
2. Menganalisis pengaruh IPM terhadap ketimpangan ekonomi di Provinsi Bali.
3. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ketimpangan ekonomi di Provinsi Bali

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- 1. Manfaat Akademis:** Menambah literatur dan pemahaman tentang hubungan antara Penanaman Modal Asing , IPM , Pertumbuhan Ekonomi di daerah pariwisata, khususnya di Provinsi Bali.

2. **Manfaat Praktis:** Memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan tentang bagaimana mengelola PMA , IPM ,Pertumbuhan Ekonomi untuk meminimalkan ketimpangan ekonomi dan memastikan distribusi manfaat yang lebih merata di Bali.
3. **Manfaat Sosial:** Meningkatkan kesadaran tentang isu ketimpangan ekonomi yang mungkin timbul dari investasi asing, sehingga masyarakat lokal dapat lebih siap dan terlibat dalam proses pembangunan.
4. **Manfaat Ekonomi:** Membantu menciptakan strategi pembangunan yang lebih inklusif, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan dan mengurangi ketimpangan di Bali.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Selama proses penelitian, penulis mengumpulkan referensi dari penelitian sebelumnya. Penting untuk melakukan penelitian relevan berbeda yang didasarkan dan merujuk pada penelitian sebelumnya mengenai isu yang sama. Hal ini akan mempermudah proses penelitian dan memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian. Oleh karena itu, penting untuk menggali dan menelaah secara mendalam pokok-pokok yang telah dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu agar dapat dilakukan kajian yang komprehensif. Ini adalah kompilasi penelitian yang telah dipilih oleh peneliti untuk tujuan referensi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara perkembangan indeks dan pengaruh parsialnya terhadap disparitas negatif besar antar wilayah. Jurnal Riset Ekonomi Volume 2 (1) 2022 menyoro dampak besar dan menguntungkan investasi asing pada infrastruktur dan transportasi. Terdapat kesenjangan luas wilayah pada dua objek yaitu dari 1 menjadi 16 dan 2. Perluasan infrastruktur, transportasi, dan penanaman modal asing berdampak besar pada kesenjangan ekonomi antar wilayah. (Haya et al., 2022)

Hasil temuan menunjukkan bahwa Variabel Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh yang besar terhadap Pengangguran, namun Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Variabel ketimpangan pembangunan provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2012 hingga tahun 2020 sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kurang menguntungkan dan penting. Nilai Adjusted R Squared sebesar 0.006485 menunjukkan bahwa variabel PAD, PMA, dan Pengangguran mampu menjelaskan 6% variabilitas variabel dependen Ketimpangan Pembangunan. Variabilitas yang tersisa disebabkan oleh faktor lain. (Andaresta et al., 2023)

Hasilnya menunjukkan bahwa PMDN dan PMA memiliki pengaruh yang baik terhadap IPM. PMDN dan IPM mempunyai dampak yang merugikan terhadap pertumbuhan ketimpangan, namun PMA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ketimpangan (Raharja & Lestari, 2022)

Penelusuran terhadap temuan menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing, Indeks Persepsi Korupsi, Kemiskinan, Pengangguran, dan Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. (Karimi et al., 2023)

Uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan perkembangan indeks mempunyai pengaruh yang besar dan penting terhadap distribusi disparitas pendapatan. Pada uji t terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing mempunyai pengaruh negatif terhadap

ketimpangan pendapatan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Di sisi lain, penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan, namun sekali lagi pengaruhnya tidak signifikan. Indeks pembangunan laki-laki mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,968. Faktor independen menyumbang 96,8% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 3,4% disebabkan oleh variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam penelitian. (Maorencia & Marwan, 2023)

Berdasarkan kajian data, terdapat hubungan simultan antara pembangunan ekonomi dan kesenjangan pendapatan. Namun ketimpangan pendapatan tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sanitasi infrastruktur, jalan, kesehatan, dan listrik mempunyai dampak yang besar terhadap pembangunan ekonomi, sedangkan komunikasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan pendidikan infrastruktur mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap ketimpangan pendapatan. Namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). (Hulu & Wahyuni, 2021)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejak tahun 2008 hingga 2018, tidak terdapat dampak substansial investasi internasional, investasi lokal, dan belanja pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Besarnya variabel keterlibatan angkatan kerja serta PDB per kapita berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan di Pulau Jawa pada tahun 2008 hingga 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Laut et al. (2020) meneliti berbagai faktor penting yang berkontribusi terhadap kesenjangan di Pulau Jawa antara tahun 2008 dan 2018. (Laut et al., 2020)

Analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan menggunakan software Stata 17. Temuan analisis menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh nyata terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto. Selain itu, investasi asing juga terbukti memberikan dampak nyata serupa terhadap pertumbuhan produk bruto regional dalam negeri. (Sjahrudin et al., 2024)

Temuan pengolahan data menunjukkan bahwa variabel PMA dan PMDN pada kabupaten/kota Sumut tidak mempunyai pengaruh yang positif dan besar terhadap variabel PDRB. Meskipun variabel PMA mempunyai aspek prosedural, namun tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap PDRB. Sebaliknya PMDN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. (Manihuruk et al., 2024)

Analisis menunjukkan adanya disparitas hasil dari 8 kabupaten/kota. Secara keseluruhan, terdapat disparitas pembangunan regional yang masih berlangsung, dengan nilai kurang dari 1 berdasarkan indeks perhitungan Williamson. Selain itu, hasil analisis

menunjukkan bahwa PDB per kapita mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel aglomerasi mempunyai pengaruh positif. (Zahara et al., 2021)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penanaman Modal Asing

Penanaman modal mengacu pada alokasi sejumlah besar sumber daya keuangan untuk pengembangan dan pertumbuhan sektor industri tertentu. Ini dianggap sebagai fase pertama dalam proses pembangunan ekonomi (Fiza, Kasman, & Firdaus Sy, 2020). Penanaman modal yang berasal dari dalam suatu negara disebut dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN), sedangkan penanaman modal yang berasal dari luar negeri disebut dengan penanaman modal asing (PMA). Kedua jenis investasi tersebut sangatlah penting dan mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (NURFI, 2022). Yang dimaksud dengan “Penanaman Modal” mengacu pada pengertian yang diberikan dalam Pasal 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal sebagaimana dikemukakan oleh Susanto Susanto pada tahun 2017.

1. Penanaman modal adalah perbuatan menanam modal, baik yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri, untuk melakukan kegiatan komersial di dalam wilayah negara Republik Indonesia.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan mengeluarkan uang di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk tujuan berusaha. Penanaman modal ini dilakukan oleh perorangan atau badan dalam negeri dengan menggunakan dana yang bersumber dari dalam negeri.
3. Penanaman Modal Asing adalah tindakan menanam modal pada Bisnis Regional Republik di Indonesia dengan menyediakan sumber daya moneter.
4. Penanaman modal adalah pengalokasian dana oleh orang perseorangan atau badan usaha untuk tujuan penanaman modal dalam negeri atau luar negeri suatu negara.
5. Yang dimaksud dengan penanaman modal dalam negeri suatu negara adalah penanaman modal yang dilakukan oleh perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara republik Indonesia, atau daerah mana pun yang menanam modal di dalam batas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Perorangan asing dan badan usaha asing tidak diperbolehkan menanam modal di wilayah Negara Republik Indonesia.
7. Aset modal adalah aset yang dimiliki oleh investor yang memiliki nilai dalam perekonomian, baik dalam bentuk uang maupun bentuk non moneter lainnya.

8. Modal milik asing adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah asing, masyarakat, badan usaha, atau badan hukum asing, baik yang berasal dari luar negeri maupun yang merupakan bagian dari Indonesia, namun dimiliki oleh pihak asing.
9. Indonesia adalah negara republik yang modal internalnya dipegang oleh negara itu sendiri. Perorangan atau badan hukum, baik dalam maupun luar negeri, dapat secara sah memiliki dan menjalankan usaha di Indonesia.

Penanaman modal asing atau biasa disebut juga PMA (Penanaman Modal Asing) adalah tindakan menanam modal oleh penanam modal asing dengan tujuan melakukan kegiatan perekonomian di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Adi & Syahlina, 2020). Penanaman uang dapat dilakukan dengan menggunakan uang asing saja atau dengan menggabungkannya dengan modal dalam negeri. PMA, atau Perjanjian Manajemen Proyek, adalah teknik yang melalui investor eksternal dapat terlibat dalam suatu perusahaan dengan membangun, membeli, atau mengakuisisi seluruh perusahaan. Penanaman Modal Asing (PMA) mengacu pada penanaman modal oleh entitas sektor swasta dari suatu negara ke negara lain, ketika modal tersebut dimiliki oleh pemerintah negara asal (Poli, Kaawoan, & Rachman, 2021). Ada banyak variabel yang membedakan PMA dengan PMDN, seperti yang disebutkan oleh Rahmadian (2020):

1. Subyek yang dapat diamati oleh Investor.
2. PMA memperoleh dana dari perorangan di luar negeri, organisasi komersial asing, dan pemerintah asing melalui penanaman modal yang dilakukan di wilayah Indonesia. Skema investasi dapat dibentuk untuk menanam modal secara langsung. Untuk PMDN, dananya bersumber dari penduduk Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Indonesia, atau investor asing yang menanam modal di wilayah Indonesia.
3. Dapatkan visibilitas dalam Sektor Bisnis
4. Pemerintah Indonesia memperbolehkan penanaman modal asing di berbagai sektor, namun menerapkan batasan tertentu yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016. Peraturan ini mengatur daftar bidang usaha yang tertutup dan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan penanaman modal. Penanaman modal asing diperbolehkan di semua jenis bisnis, kecuali bisnis yang terlibat dalam pembuatan senjata, bubuk mesiu, alat peledak, peralatan perang, dan bisnis lain yang secara eksplisit terdaftar sebagai bisnis tertutup menurut Konstitusi.
5. Dapatkan visibilitas di pasar kerja

6. Meski mendapat pembiayaan dari perusahaan PMA internasional, namun ada kewajiban untuk memprioritaskan perekrutan tenaga kerja Indonesia untuk angkatan kerja mereka.

Kehadiran PMA (Penanaman Modal Asing) menciptakan peluang baru bagi perkembangan korporasi di Indonesia yang memberikan manfaat bagi masyarakat bangsa. PMA atau Penilaian Manajemen Kinerja merupakan syarat wajib dalam rangka peningkatan daya kompetensi. Ini beroperasi melalui banyak metode pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karyawan yang bersangkutan. Penanaman Modal Asing (FDI) mengacu pada jenis investasi asing di mana populasi suatu perekonomian, yang dikenal sebagai investor langsung, memperoleh bagian permanen di perusahaan yang berlokasi di negara lain, yang dikenal sebagai perusahaan investasi langsung (Nusantara, Santosa, & Nawatmi, 2018) . Ada dua entitas terpisah dalam investasi langsung. Transaksi dimulai dengan investasi koneksi dan mencakup semua transaksi selanjutnya antara perusahaan dan afiliasinya, baik terdaftar atau tidak (Sari et al., 2020).

Istilah standar untuk Penanaman Modal Asing adalah FDI. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui jumlah spesifik aliran uang masuk dari luar negeri ke berbagai negara selama periode waktu tertentu. Kata “ini” digunakan untuk merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Abidin pada tahun 2017. Biasanya, istilah “mencakup” mengacu pada jumlah riil investasi yang dilakukan di negara tuan rumah, yang dilakukan dengan cara yang tepat. Di sisi lain, FODI mengacu pada investasi asing langsung yang dilakukan di negara tertentu (Sitorus & Ardiati, 2017). Artinya, selain pergerakan dana, gagasan tersebut mengacu pada keuntungan modal yang dihasilkan oleh investasi asing dan dalam negeri, dan melibatkan daftar yang jelas dan transparan yang membedakan uang yang dikembalikan oleh perusahaan asing. Penelitian yang dilakukan oleh Rudy Rahmaddi dan Masaru Ichihashi (Rahmaddi & Ichihashi, 2013) bertajuk “Peranan investasi asing langsung dalam ekspor manufaktur Indonesia” menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi asing langsung (FDI) meningkatkan kinerja ekspor manufaktur. Selain itu, studi ini menyoroti bahwa penanaman modal asing merupakan faktor penting dalam menentukan pesatnya pertumbuhan ekspor manufaktur. Dampak penanaman modal asing (FDI) terhadap ekspor industri manufaktur Indonesia berbeda-beda tergantung intensitas dan kemampuan teknologi masing-masing sektor. Variasi ini dapat menghasilkan keunggulan kompetitif atau kerugian bagi industri. (Putri, 2022)

2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia

Untuk memahami pengertian pertumbuhan manusia, seseorang harus memiliki pemahaman mendalam tentang konsep pembangunan dan sifat manusia. Untuk memahami pengertian pembangunan manusia, terlebih dahulu harus dijelaskan fungsi dan keterkaitan antara manusia dan pembangunan. Manusia mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Keterlibatan manusia memainkan peran penting dalam memastikan berfungsinya pembangunan nasional. Manusia adalah penerima sekaligus sasaran kemajuan. Manusia adalah agen sekaligus penerima manfaat pembangunan negara. Kehadiran manusia akan melahirkan orisinalitas dan kecerdikan yang bila dibarengi dengan usaha yang tekun akan menjadi katalis kemajuan di berbagai bidang tanah air.

Manusia memiliki peran penting dalam menyusun ide, membuat rencana pertumbuhan, dan melaksanakannya melalui berbagai program dan aktivitas. Amartya Sen (1990) berpendapat dalam karyanya “Pembangunan sebagai Perluasan Kapabilitas” bahwa pertumbuhan manusia melibatkan perluasan pilihan individu dalam memenuhi kebutuhan mendasarnya. Kebutuhan mendasar ini mencakup perbekalan seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan hak-hak dasar lainnya. Asalkan kebutuhan mendasar terpenuhi, individu dapat secara aktif berkontribusi terhadap kemajuan negaranya. Oleh karena itu, dalam konteks pembangunan manusia, pencapaian pembangunan nasional tidak bisa hanya diukur berdasarkan kemajuan ekonomi. Sejauh mana individu memiliki kebebasan untuk mengakses sumber daya dan memenuhi kebutuhan mendasar mereka secara memadai juga memainkan peran penting dalam menentukan hasil dari suatu proses pembangunan.

Untuk memahami peran masyarakat dalam pembangunan, penting untuk memahami tiga aspek mendasar yang mendasarinya: umur panjang dan kesehatan yang baik, pendidikan, dan kemakmuran atau kualitas hidup yang adil. Manusia harus diprioritaskan dalam tiga bidang mendasar: i) memastikan umur panjang dan sehat; ii) membina ilmu pengetahuan; dan iii) memberikan tingkat penghidupan yang layak. Setiap individu berhak menerima layanan kesehatan berkualitas tinggi, memastikan mereka memiliki kesempatan untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat. Setiap individu berhak memperoleh pendidikan bermutu tinggi yang memberikan kesempatan memperoleh pengetahuan yang luas.

Yang terakhir, sangat penting bahwa setiap individu berhak atas hak mendasar untuk mendapatkan air bersih, sanitasi, tempat tinggal yang cukup, dan makanan agar dapat memiliki beragam pilihan dan menjalani kehidupan yang bermartabat. Pernyataan ini merangkum esensi sejati dari konsep “Pembangunan Manusia sebagai

Memperluas Pilihan”. UNDP, dalam “Laporan Pembangunan Manusia” edisi tahun 2015, mendefinisikan pembangunan manusia sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dicapai dengan memperluas pilihan mereka dalam mengakses sumber daya dan memastikan bahwa kebutuhan dasar hidup mereka terpenuhi secara memadai dan tepat (UNDP, 2015). Konsep mendasar di balik pembuatan "Laporan Pembangunan Manusia 1990" oleh Amartya Sen dan Mahbub Ul Haq adalah gagasan bahwa pertumbuhan manusia pada dasarnya adalah tentang peningkatan jangkauan pilihan yang tersedia bagi individu. Gagasan tentang kemajuan manusia telah mengalami perubahan besar sepanjang sejarah, berkembang dari perspektif kuno hingga ideologi kontemporer. Dalam perspektif lama, kemajuan manusia hanya terfokus pada pemenuhan kebutuhan fisiologis dasar, seperti makanan, hidrasi, perumahan, dan pakaian. Tujuannya adalah untuk memberdayakan individu untuk bertahan dan bertahan dalam keberadaan mereka (Sen, 1999). Selama Abad Pertengahan, terdapat penekanan yang lebih besar pada kemajuan spiritual dan moral, dengan tujuan akhir untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di akhirat (Alatas, 1977). Selama Abad Pencerahan, terdapat penekanan yang lebih besar pada kemajuan intelektual untuk membangun masyarakat yang lebih terpelajar dan logis. Pada awal era modern, terjadi pergeseran ke arah prioritas kemajuan ekonomi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Sen, 1999). Saat ini, pembangunan manusia semakin meluas dan mendiversifikasi perspektifnya guna mencapai kesejahteraan manusia yang holistik dan abadi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan individu secara keseluruhan dengan mengatasi beberapa dimensi keberadaan manusia, seperti layanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan sumber daya, dan kondisi sosial yang adil (UNDP, 2022).

Kemajuan pertumbuhan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh variabel internal, namun juga oleh transformasi masyarakat di bidang sosial, ekonomi, dan politik. Revolusi industri mempunyai dampak besar terhadap gaya hidup dan lapangan kerja manusia, menjadikannya salah satu transformasi paling signifikan dalam sejarah kemajuan umat manusia. Perang dunia dan konflik internasional lainnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan manusia karena dampak buruknya terhadap infrastruktur, menipisnya sumber daya, dan jatuhnya korban jiwa. Globalisasi, meskipun memperluas pasar dan meningkatkan akses terhadap teknologi informasi, juga dapat memperburuk kesenjangan sosial-ekonomi antara negara maju dan berkembang. Perubahan iklim berdampak signifikan terhadap pembangunan manusia dengan menghadirkan risiko yang membahayakan kehidupan manusia,

khususnya yang berkaitan dengan sumber daya alam, kesehatan manusia, dan ketahanan pangan (Beneria, 2016).

Catatan sejarah kemajuan manusia menunjukkan bahwa beberapa elemen mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhannya, menghasilkan dampak yang menguntungkan dan merugikan. Namun, kesenjangan ekonomi, perubahan iklim, kekerasan, dan pengungsi terus menghambat kemajuan menuju pertumbuhan manusia. Meski demikian, permasalahan tersebut tidak serta merta menghalangi pemanfaatan berbagai kemungkinan, seperti kemajuan teknologi dan peningkatan kesadaran manusia..(Badan Pusat Statistik, 2024)

2.2.3 Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan mengacu pada distribusi pendapatan yang tidak merata dalam suatu masyarakat. Kecemburuan, kerusuhan sosial, dan kemiskinan bisa disebabkan oleh disparitas kekayaan, yang memaparkan individu pada kemungkinan terjadinya peristiwa besar seperti kerusuhan sipil dan gerakan separatis. Kesenjangan antar wilayah berpotensi menimbulkan ketimpangan pembangunan. Kurangnya efisiensi, rendahnya gaji, dan sedikitnya investasi dalam mobilitas memperburuk ketimpangan regional. Kesenjangan pendapatan dalam suatu liga dapat berdampak buruk pada pertumbuhan dan keberlanjutan sistem moneter. Ketimpangan yang tinggi dapat menghambat kemajuan ekonomi dengan membatasi peluang bagi individu untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan sumber daya fisik dan sumber daya manusia, serta menjaga kesehatan. Masalah ini dapat menyebabkan kurangnya dana untuk pendidikan. Anak-anak dari rumah tangga berpendapatan tinggi cenderung bersekolah lebih banyak dibandingkan anak-anak dari rumah tangga berpendapatan rendah. (Haya et al., 2022)

Kesenjangan, ketimpangan, kesenjangan distribusi pendapatan, dan tingkat kemiskinan merupakan tantangan besar yang dihadapi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Distribusi pendapatan mencerminkan pembagian hasil pembangunan yang tidak merata atau tidak mencukupi di antara penduduk suatu negara. Distribusi pendapatan yang tidak merata menyebabkan ketimpangan pendapatan yang merupakan akar penyebab kemiskinan. Permasalahan kemiskinan tidak hanya dialami oleh negara-negara berkembang, namun juga oleh negara-negara maju. Permasalahannya terletak pada beragamnya tingkat dan jumlah kemiskinan yang terjadi, serta sulitnya menanggulanginya, yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah penduduk suatu negara. Seiring bertambahnya jumlah penduduk miskin, maka tingkat kesulitan dalam mengatasinya pun meningkat. Negara-negara maju memiliki

kesenjangan pendapatan yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan negara-negara maju, sehingga lebih sulit untuk mengatasi kemiskinan karena GNP dan PDB negara-negara tersebut lebih tinggi. Kutipan informasi tersebut berasal dari karya Amir Machmud, tepatnya halaman 288-289 yang terbit pada tahun 2016. Disparitas pendapatan tersebut timbul karena adanya variasi kepemilikan sumber tenaga dan faktor produksi, khususnya kepemilikan barang modal (capital stock).) (Silaban et al., 2020)

Ketimpangan pendapatan, sebagaimana dijelaskan oleh Robert E. Baldwin (1986), mengacu pada kesenjangan kesejahteraan ekonomi antara kelompok kaya dan miskin, yang terlihat dari variasi upah. Masalah ketimpangan pendapatan dapat dikemukakan dengan menyatakan bahwa pendapatan riil masyarakat kaya terus meningkat, sedangkan pendapatan riil masyarakat miskin terus menurun. Data ini menunjukkan bahwa pendapatan orang kaya tumbuh lebih cepat dibandingkan pendapatan orang miskin (Bruce Herrick/Charles P. Kindleberger, 1988:171). Dapat kita simpulkan bahwa ketimpangan pendapatan adalah kesenjangan pendapatan antara masyarakat umum yang semakin meningkat. Kelompok kaya mengalami peningkatan kekayaan sebagai akibat dari kesenjangan ini, sementara kelompok miskin semakin mengalami penurunan. Todaro dan Smith (2006) mengidentifikasi faktor-faktor berikut sebagai penyebab kesenjangan pendapatan:

1. Stabilitas dan kohesi masyarakat dirusak oleh kesenjangan kekayaan yang tinggi.
2. Kebanyakan individu memandang disparitas kekayaan yang tinggi sebagai hal yang tidak adil. Suatu negara mencapai keberhasilan dalam pembangunan ekonominya ketika negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi secara simultan dan pengurangan kesenjangan pendapatan.

Ketika sebagian besar pendapatan masyarakat miskin dan hanya sebagian kecil yang makmur, hal ini disebut ketimpangan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan adalah dua komponen penting pembangunan. Namun, bukti empiris menunjukkan bahwa sering terjadi trade-off antara keduanya. Untuk memperjelas, memberikan penekanan yang lebih besar pada keadilan mungkin menghambat laju kemajuan.

Para ekonom sering membedakan antara dua bentuk utama distribusi pendapatan, yang digunakan untuk analisis obyektif dan tujuan kuantitatif. Besar kecilnya distribusi pendapatan mengacu pada proporsi uang yang diperoleh setiap individu, yang sering diukur menggunakan metode seperti Kurva Lorenz, Koefisien Gini, dan Kriteria Bank Dunia. (Sirojuzilam, 2010:100-101). Ada

banyak indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya distribusi disparitas pendapatan. Misalnya, ada sejumlah contoh.

- A. Koefisien (rasio Gini) pada kurva Lorenz mewakili derajat ketimpangan. Garis diagonal OE pada kurva melambangkan kesetaraan penuh, dimana setiap titik pada garis tersebut mewakili proporsi penduduk yang sama dan jumlah pendapatan yang diterima sama. Koefisien Gini merupakan ukuran ketimpangan yang membandingkan sebaran kekayaan atau pendapatan pada suatu wilayah luas yang diwakili oleh bidang A dengan sebaran dalam segmen tertentu yang diwakili oleh segitiga OPE. Semakin jauh jarak garis Kurva Lorenz dengan garis persamaan sempurna maka besarnya ketimpangan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Jika pendapatan dibagi rata dalam contoh ekstrim, semua titik akan berada pada garis diagonal dan luas A akan bernilai nol. Jika hanya satu orang yang menerima seluruh pendapatan, hal sebaliknya akan terjadi. Luas A akan menjadi segitiga lebar sehingga menghasilkan koefisien kesatuan (1) untuk bilangan Ginnya. Jika koefisien Gini mendekati nol, berarti distribusi pendapatan semakin merata. Sebaliknya, distribusi pendapatan menunjukkan adanya kesenjangan yang semakin besar dalam koefisien Ginnya, dan tidak adanya pendekatan yang setara terhadap satu nilai. Koefisien Gini, yang sering disebut dengan Rasio Gini, merupakan alat yang umum digunakan untuk menilai tingkat ketimpangan pendapatan secara komprehensif. Koefisien Gini dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n P_i(F_i + F_{i-1})$$

Dimana:

GR = Koefisien Gini (Gini Ratio)

P_i = Frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke-i

F_i = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-i

F_{i-1} = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-(i-1)

Koefisien Gini diturunkan dari kurva Lorenz yang membandingkan distribusi kumulatif suatu variabel tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi seragam yang mencerminkan proporsi kumulatif penduduk. Koefisien Gini dihitung dengan memplot persentase kumulatif penduduk (dari termiskin hingga terkaya) pada sumbu horizontal dan persentase kumulatif biaya (atau pendapatan) pada

sumbu vertikal. Grafik menampilkan kurva Lorenz yang dihasilkan oleh sistem. Garis diagonal melambangkan kesetaraan mutlak. Koefisien Gini dihitung dengan membagi nilai A dengan jumlah A dan B, seperti terlihat pada grafik. Ketika A sama dengan 0, koefisien Gini juga 0, yang menunjukkan kesetaraan sempurna. Sebaliknya, jika B sama dengan 0, maka koefisien Gini adalah 1 yang menunjukkan ketimpangan sempurna. Namun, penggunaan koefisien Gini untuk pengukuran tidak sepenuhnya memuaskan. Tabel di bawah ini mengkategorikan tolok ukur ketimpangan distribusi berdasarkan koefisien Gini.

Bank Dunia menganalisis ketimpangan pendapatan di suatu negara dengan mengkaji distribusi pendapatan, khususnya dengan fokus pada kontribusi 40% penduduk terbawah. (Sirojuzilam, 2010:102). Kriterianya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien Gini

Nilai Koefisien Gini	Distribusi Pendapatan
$.... < 0,4$	Tingkat ketimpangan rendah
$0,4 < 0,5$	Tingkat ketimpangan sedang
$.... > 0,5$	Tingkat ketimpangan tinggi

- B. Bank Dunia menganalisis ketimpangan pendapatan di suatu negara dengan mengkaji distribusi pendapatan, khususnya dengan fokus pada kontribusi 40% penduduk terbawah. (Sirojuzilam, 2010:102). Kriterianya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat ketimpangan distribusi pendapatan suatu negara

Distribusi Pendapatan	Tingkat Ketimpangan
Kelompok 40% termiskin pengeluarannya < 12% dari keseluruhan pengeluaran	Tinggi
Kelompok 40% termiskin pengeluarannya 12%–17% dari keseluruhan pengeluaran	Sedang
Kelompok 40% termiskin pengeluarannya > 17% dari keseluruhan pengeluaran	Rendah

- C. Indeks Williamson

Indeks Disparitas Williamson (IW) digunakan untuk mengukur kesenjangan ekonomi di sektor pertanian, industri, dan jasa. Nilai IW bervariasi dari 0 hingga 1, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai IW berarti semakin besar ketimpangan, dan sebaliknya. Ketika nilai IW mendekati 0, distribusi menjadi lebih merata. (Zahara et al., 2021)

$$IW = \frac{\sqrt{\sum (Y_i - Y)^2 * f_i / n}}{Y}$$

Keterangan:

IW= Indeks Williamson

Y_i = Pendapatan perkapita di masing-masing Kabupaten

Y = Pendapatan perkapita

F_i = Jumlah penduduk di masing-masing Kabupaten

n = Jumlah penduduk di Provinsi Banten

Ketimpangan menyebabkan inefisiensi perekonomian karena tingginya tingkat tabungan yang terkonsentrasi di kalangan kelas menengah, yang pada gilirannya menurunkan keseluruhan tabungan dalam perekonomian. Meskipun orang-orang kaya mempunyai kemampuan untuk menabung dalam jumlah yang lebih besar, mereka biasanya menabung dalam porsi yang lebih kecil dari pendapatan mereka. Pola tabungan yang dikenal dengan istilah marginal saving ini turut berkontribusi terhadap permasalahan tingginya ketimpangan pembangunan. Pada kasus Provinsi Banten, pada awalnya pertumbuhan dan distribusi pendapatan masih rendah, namun seiring dengan kemajuan wilayah, terjadi peningkatan pertumbuhan dan distribusi pendapatan yang relatif lebih tinggi.

Pernyataan ini sejalan dengan Hipotesis Kuznets yang menyatakan bahwa distribusi pendapatan pada awalnya memburuk pada tahap awal pembangunan, namun membaik pada tahap selanjutnya (Iskandar & Saragih, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan di Provinsi Banten belum merata dan terdapat berbagai faktor yang menyebabkan ketimpangan wilayah. Dalam penelitian Jhingan (2012), Myrdal berpendapat bahwa disparitas regional lebih banyak disebabkan oleh pengaruh signifikan dari Backwash effect yang melibatkan pergerakan uang atau investasi. (Zahara et al., 2021)

2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi mengacu pada perubahan kuantitatif dan biasanya diukur menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan manufaktur per kapita. Laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan laju kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin cepat peningkatan produksi daerah dan semakin baik pula prospek pembangunan daerah. Memahami sumber pertumbuhan ekonomi membantu mengidentifikasi sektor-sektor pembangunan prioritas. Ada tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi: akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi.

2.3 Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Variabel Dependen

2.3.1 PMA Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Penanaman modal asing tidak hanya berdampak pada pembangunan ekonomi, namun juga berdampak pada kesenjangan pendapatan. Penelitian Nunnenkam (2011) menunjukkan bahwa investasi asing mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan ketimpangan pendapatan. Menginvestasikan dana dalam jumlah besar pada satu daerah menyebabkan tidak meratanya distribusi investasi antar daerah. Hal ini penting karena investor lebih cenderung mengalokasikan sumber daya ke tempat-tempat yang infrastrukturnya sudah berkembang dengan baik. Akibatnya, terdapat disparitas antara daerah yang tidak memiliki fasilitas tersebut dan daerah yang mendapatkan investasi. Investasi PMDN dan PMA dapat memberikan bantuan keuangan tambahan untuk pembangunan suatu wilayah tertentu atau seluruh negara, khususnya untuk perbaikan infrastruktur. (Irawan, 2023)

2.3.2 IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan

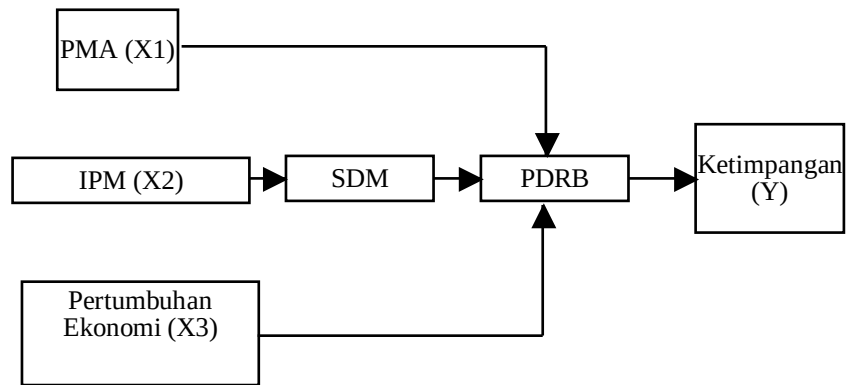
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang tersedia di suatu daerah dan akan membantu dalam pembangunan daerah. Tingkat pendidikan yang tinggi mencerminkan tingginya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai pendidikan yang rendah, sehingga semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka produktivitas kerja juga akan meningkat dan pada akhirnya

akan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi atau menghasilkan output yang tinggi. . Oleh karena itu, semakin baik kualitas sumber daya manusia akan mendorong kesejahteraan manusia dan berpeluang untuk tidak jatuh miskin. IPM yang tinggi memberikan peluang bagi setiap individu untuk mempunyai pendapatan yang tinggi yang nantinya akan berdampak pada wilayah tempat tinggalnya. Apabila daerah lain tidak mengalami hal yang sama maka akan terjadi ketimpangan pendapatan antar daerah (R. F. I. Putra & Lisna, 2020). Jika HDI merata di setiap wilayah yang ditandai dengan pemerataan akses dan kualitas pendidikan dan kesehatan, maka akan mengurangi ketimpangan pendapatan. (Yoertiara, 2022)

2.3.3 Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kesejahteraan masyarakat lokal Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah, harapannya pertumbuhan tersebut dapat dinikmati secara merata oleh seluruh masyarakat Konsisten dengan hipotesis Kuznets tentang kurva berbentuk U terbalik, distribusi pendapatan cenderung memburuk pada tahap awal pertumbuhan namun membaik pada tahap pertumbuhan selanjutnya. Pembangunan merupakan proses multifaset yang melibatkan percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesenjangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan, serta berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, perilaku sosial, dan institusi sosial (Todoro & Smith Stephen, 2006). Untuk mencapai hal tersebut, keberhasilan pembangunan seringkali disamakan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang paling tepat adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan memasukkan modal asing dan mendorong industrialisasi (Kuncoro, 2004). Selain itu, kebutuhan akan investasi skala besar juga dapat dipenuhi dengan meningkatkan kondisi dalam negeri yang lebih baik, khususnya sistem pelayanan dan sarana dan prasarana pendukung. Namun, tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak berarti tingkat pertumbuhan di semua wilayah sama, karena potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan lembaga pendukungnya terbatas. Perbedaan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah menyebabkan terkonsentrasinya kegiatan ekonomi hanya pada satu wilayah, dan tidak adanya pemerataan. Ketimpangan ini menyebabkan terjadinya perbedaan pembangunan antar daerah. Hal ini seringkali menimbulkan kesenjangan dalam pelaksanaan pembangunan. Memulai program pembangunan ekonomi daerah memerlukan strategi pembangunan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

2.4 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

1. Diduga PMA berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali.
2. Diduga IPM berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali.
3. Diduga Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi. Data sekunder mencakup informasi yang sudah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan instansi terkait lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode waktu tertentu untuk menganalisis hubungan antara penanaman modal asing (PMA), IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan ketimpangan di Provinsi Bali.

3.2 Definisi Variabel Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat mempengaruhi variabel bebas dan juga merupakan penyebabnya. Dalam studi ini, Ketimpangan (Y) adalah variabel dependen.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penanaman modal asing (PMA), yang diukur dalam nilai investasi masuk ke Provinsi Bali. PMA diukur dalam satuan mata uang rupiah atau dolar AS, tergantung pada ketersediaan data. Variabel IPM dalam penelitian ini diukur dalam satuan persen dan yang terakhir adalah Variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan satuan persen.

Metode Analisis

3.2.3 Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel untuk menggabungkan data cross-section dan time-series. Data panel memungkinkan analisis yang lebih mendalam dengan menggabungkan dimensi ruang dan waktu, sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat dan informatif.

A. Common Effect Model (CEM)

Memanfaatkan teknik Ordinary Least Square untuk memperkirakan data panel dari Common Effect Model. Asumsi yang dibuat dalam model ini yang paling mendasar adalah tidak adanya heterogenitas antar variabel independen yang diamati.

B. Fixed Effect Model (FEM)

Perkiraan data panel untuk model efek menggunakan koefisien yang sama. Model Least Square Dummy Variables (LSDV) memanfaatkan variabel dummy atau variabel semu untuk membedakan suatu item dengan item lainnya. Masalah muncul ketika

model efek terus menggunakan variabel dummy dalam data panel, sehingga menyebabkan penurunan derajat kebebasan model. Hal ini diatasi dengan penerapan Random Effects Model (REM) dan Fixed Effects Model (FE). Teknik Generalized Least Square (GLS) digunakan dalam konteks ini.

C. Model Random Effect (REM)

Model Efek Acak adalah model regresi panel yang mengemukakan korelasi antara istilah kesalahan antar individu dan dari waktu ke waktu. Model efek acak kadang-kadang disebut sebagai pendekatan komponen kesalahan (ECM) atau pendekatan kuadrat terkecil umum (GLS). Pendekatan efek acak pada model data panel akan memperkirakan faktor-faktor gangguan yang mungkin saling terkait antar unit. Teknik Random Effect Model mempunyai manfaat dalam memitigasi heteroskedastisitas.

D. Pemilihan Model Estimasi

Untuk mengidentifikasi mana dari ketiga model berikut yang paling baik digunakan, dilakukan Uji Estimasi Model. Uji Chow digunakan untuk membandingkan model Ordinary Effect dan Fixed Effect. Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut: H_0 = Model Efek Biasa dan H_1 = Model Efek Tetap. Selama proses pengambilan keputusan, Fixed Effect Model H_0 dianggap sebagai hipotesis dalam uji coba. Sebaliknya, Fixed Effect Model H_1 dianggap sebagai hipotesis jika tanda probabilitas F lebih dari 0,05. Model yang paling tepat adalah Model Efek Sementara. Sepanjang proses pengambilan keputusan untuk pengambilan, jika probabilitas tanda F lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hipotesis nol (H_0) ditolak jika probabilitas (p -value) F -statistik kurang dari 0,05. Dalam hal ini, Model Efek Tetap dianggap sebagai pilihan terbaik.

3.3 Persamaan Model Penelitian

3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis inferensial atau analisis kuantitatif. Aplikasi Stata menggunakan pendekatan regresi data panel. Analisis regresi data panel menggabungkan data time series dan cross-sectional. Data panel mempunyai manfaat karena secara eksplisit mengakomodasi variabilitas individu. Dengan menggabungkan cross-section dengan deret waktu, efisiensi, derajat kebebasan, variabilitas, dan informasi pada data panel ditingkatkan. Sedangkan data cross-sectional menggunakan enam provinsi di Bali, sedangkan persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{1it} = \beta_0 + B_1 \text{Log}X_{1it} + B_2 \text{Log}X_{2it} + B_3 \text{Log}X_{3it}$$

Keterangan:

Y = Ketimpangan Pendapatan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variable

X_1 = PMA

X_2 = IPM

X_3 = Pertumbuhan Ekonomi

i = Cross Section (provinsi)

t = Time Series (tahun)

e = Term of Error

3.3.2 Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Statistik uji F digunakan untuk mengukur derajat signifikansi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 5%. Prinsipnya dapat diringkas sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol (H_1) tidak memenuhi ambang signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif dan penting terhadap variabel dependen.

Probabilitas dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 dianggap ditolak, sedangkan probabilitas dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 dianggap diterima berdasarkan kriteria penilaian.

b. Uji t (Parsial)

Tingkat signifikansi regresi parsial dinilai dengan menggunakan uji t. Regresi dapat diperiksa jika mencapai ambang signifikansi 5%, dengan menggunakan pendekatan yang dijelaskan di bawah ini:

H_0 = (nilai signifikansi > 0,05) menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan H_1 = (nilai signifikansi < 0,05) menunjukkan adanya pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas signifikansinya di bawah 0,05, maka ditolak. Sebaliknya, bila probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, maka disetujui. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan.

c. R – Squared

R-squared adalah ukuran statistik yang berkisar antara 0 sampai 1, yang menunjukkan sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Ini mewakili proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika nilai R-Squared mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa model akhir dari regresi akan lebih akurat.

d. Adj. R-Squared

Adjusted R-square merupakan ukuran proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model. Biasanya lebih kecil dari R-square asli dan mungkin mempunyai nilai negatif. Selain itu, Adjusted R Square memungkinkan kita melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adjusted R Square mungkin memiliki nilai negatif. Jika hal ini terjadi, variabel tingkat akan ditetapkan ke nol, atau variabel tersebut mungkin tidak mampu menggambarkan batas variabel secara memadai.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Pemilihan Model Terbaik

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan pada regresi data panel antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau Alpha 0,05 maka H1 diterima dan model yang terbaik adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya apabila nilai probabilitas nya lebih besar dari tingkat signifikan maka menolak H1 dan model yang terbaik yang digunakan yaitu Common Effect Model. Berikut merupakan hasil Uji Chow pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob
Cross-section F	6.00	0.0002

Sumber : Data diolah STATA 17

Berdasarkan hasil Uji Chow yang ditampilkan dalam tabel, kita dapat melihat bahwa nilai statistik Cross-section F adalah 6.00 dengan probabilitas (p-value) sebesar 0.0002. Probabilitas ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi umum, seperti 0.05 atau 0.01.

Hal ini menunjukkan bahwa kita menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model Common Effect (yang mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan antar entitas atau individu dalam panel data) lebih sesuai dibandingkan model Fixed Effect. Dengan kata lain, hasil Uji Chow ini mengindikasikan bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan dalam analisis panel data daripada model Common Effect.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang akan dipilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk digunakan dalam regresi data panel. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikan $P\text{-value} < 0,05$ Alpha maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Model yang terbaik untuk digunakan pada analisis yaitu *Fixed Effect Model*. Sebaliknya apabila P-

Value > 0,05 Alpha maka gagal menolak H0 yang artinya model yang terbaik digunakan yaitu *Random Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob
Cross-section random	0.71	0.8697

Sumber : Data diolah STATA 17

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang ditampilkan dalam tabel, nilai Chi-Square Statistic sebesar 0.71 dengan probabilitas (p-value) sebesar 0.8697. Probabilitas ini jauh lebih besar dari tingkat signifikansi umum, seperti 0.05 atau 0.01.

Dengan demikian, kita gagal menolak hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa model Random Effect lebih sesuai dibandingkan model Fixed Effect. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara estimasi parameter pada model Fixed Effect dan Random Effect tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, model Random Effect adalah model yang lebih tepat digunakan untuk analisis panel data dalam kasus ini.

3. UJI LM

Uji Lagrange Multiplier (LM) dalam model panel digunakan untuk menentukan apakah model Random Effect lebih sesuai dibandingkan model Common Effect. Jika hasil uji menunjukkan nilai statistik yang signifikan dengan p-value lebih kecil dari 0.05, seperti pada contoh dengan nilai LM sebesar 12.34 dan p-value 0.0004, maka hipotesis nol yang mendukung model Common Effect ditolak. Ini berarti model Random Effect lebih tepat digunakan karena adanya variasi signifikan antar entitas dalam data panel.

Tabel 5. Hasil Uji LM

Test Var (u) = 0	Chibar2(01)	Prob > chibar2
	14.10	0.0001

Sumber : Data diolah STATA 17

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan dalam analisis data panel, apakah model Common Effect atau Random Effect. Berdasarkan hasil uji LM yang disajikan, nilai χ^2 sebesar 14.10 dengan nilai probabilitas (Prob > χ^2) sebesar 0.0001.

Nilai probabilitas yang sangat kecil (di bawah 0.05) mengindikasikan bahwa uji LM signifikan, yang berarti hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model Common Effect lebih baik daripada model Random Effect ditolak. Dengan demikian, model Random Effect lebih tepat digunakan untuk menganalisis data panel ini dibandingkan dengan model Common Effect.

4.1.2 Analisis Regresi Berganda

1. Random Effect

Random Effect adalah konsep yang digunakan dalam model regresi campuran (mixed-effects models) atau model panel data untuk menangani data yang memiliki struktur hierarkis atau data panel, di mana pengamatan dilakukan pada beberapa unit (seperti individu, perusahaan, atau wilayah) pada berbagai titik waktu.

Tabel 6. Hasil Estimasi Terpilih Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. err.	t-Statistic	Prob.
C	23.95219	0.1704489	1.83	0.0800
PMA	-.1017739	.1167382	-0.87	0.0392*2
IPM	-.2649833	.8039965	-0.33	0.0745*1
Pertumbuhan Ekonomi	-.0043034	.1505152	-0.03	0.0977*1
Cross-section fixed				
R-squared		0.7309		
F-Statistic		5.43		
Prob F		0.0002		

Sumber : Data diolah STATA 17

$$Y = 23.95219 - .1017739X_1 + -.2649833X_2 - .0043034X_3$$

Variabel X_1 (PMA) : signifikan terhadap signifikansi 5%

Variabel X_2 (IPM). : signifikan terhadap signifikansi 10%

Variabel X_3 (Pertumbuhan Ekonomi): signifikan terhadap signifikansi 10%

1. Setiap kenaikan satu unit pada variabel PMA (Penanaman Modal Asing) akan menyebabkan penurunan sebesar -.1017739 pada Gini Ratio, dengan asumsi variabel lain konstan. Hubungan ini negatif, yang berarti bahwa PMA memiliki dampak yang signifikan tetapi negatif terhadap Gini Ratio.

2. Setiap kenaikan satu unit pada variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) akan menyebabkan penurunan sebesar -0.2649833 pada Gini Ratio, dengan asumsi variabel lain konstan. Artinya, IPM memiliki hubungan signifikan tetapi negatif dengan Gini Ratio.
3. Setiap kenaikan 1 unit pada variabel Pertumbuhan Ekonomi akan menyebabkan penurunan sebesar -0.0043034 pada Gini Ratio, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan signifikan tetapi negatif dengan Gini Ratio.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan dari model regresi. Ini menguji apakah ada setidaknya satu variabel independen dalam model yang memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen.

Probabilitas F (0.0002) lebih kecil dari tingkat signifikansi standar 0.05, yang berarti kita menolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan (Simultan) signifikan, yaitu ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (PMA, IPM, Pertumbuhan Ekonomi) dengan variabel dependen.

b. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi individual dari setiap koefisien regresi dalam model. Ini menguji apakah variabel independen tertentu memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

1. Variabel PMA memiliki koefisien sebesar -0.1017739 dengan nilai probabilitas 0.0392. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa pengaruh PMA terhadap variabel dependen signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Hubungan antara PMA dan variabel dependen adalah negatif, yang berarti bahwa setiap peningkatan dalam PMA cenderung menurunkan nilai variabel dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi penanaman modal asing, semakin rendah Gini Ratio (atau variabel dependen lainnya yang sedang dianalisis).
2. Variabel IPM memiliki koefisien sebesar -0.2649833 dengan nilai probabilitas 0.0745. Meskipun nilai probabilitas ini lebih besar dari 0.05, tetapi mendekati tingkat signifikansi 10%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh IPM terhadap variabel dependen adalah signifikan terhadap signifikansi 10%. Hubungan antara IPM dan variabel dependen adalah negatif, yang berarti bahwa setiap peningkatan

dalam IPM cenderung menurunkan nilai variabel dependen. Artinya, peningkatan dalam pembangunan manusia dapat meningkatkan Gini Ratio.

3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki koefisien sebesar -0.0043034 dengan nilai probabilitas 0.0977 . Nilai probabilitas yang lebih kecil dari signifikansi 10% ini menunjukkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel dependen signifikan secara statistik. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan variabel dependen adalah negatif, karena hasil tersebut signifikan maka dapat disimpulkan bahwa PDRB secara nyata mempengaruhi variabel dependen dalam model ini.

c. R Squared

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. R-squared sebesar 0.7309 menunjukkan bahwa model regresi ini menjelaskan sekitar 73.09% dari variasi dalam variabel dependen. Ini berarti 73.09% variasi dalam Gini Ratio (atau variabel dependen lainnya) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model (PMA, IPM, dan Pertumbuhan Ekonomi), sementara sisanya 26.91% variasi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

4.2 Pembahasan

1. Hubungan PMA Terhadap Gini Ratio

Hasil diatas menunjukkan bahwa PMA berpengaruh secara negatif signifikan terhadap gini rasio. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain Erfan (2023) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel foreign direct investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia yang artinya semakin tinggi PMA maka akan semakin rendah Gini Ratio. Karena pada umumnya sistem yang dianut oleh foreign direct investment banyak memakai tenaga kerja yang terdidik. Sehingga tenaga kerja yang kurang terdidik banyak yang terabaikan, dan mengakibatkan rendahnya pemerataan pendapatan.(Erfan, 2023).

2. Hubungan IPM Terhadap Gini Ratio

Hasil diatas menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara negatif signifikan terhadap distribusi pendapatan. Hal ini juga tidak terjadi pada penelitian lain Erfan (2023) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemerataan

pendapatan. Semakin tinggi indeks pembangunan manusia akan menyebabkan semakin rendah gini rasio dan akan terjadi pemerataan pendapatan. Kualitas sumber daya manusia diukur menggunakan Indeks Pembangunan manusia yang dipengaruhi oleh pendidikan, kesehatan, dan kesepadanan pendapatan yang memadai. Ketiga hal tersebut terlihat dari harapan lama sekolah, harapan hidup dan kemampuan daya beli. Hal ini terjadi apabila peningkatan indeks pembangunan manusia bisa dinikmati oleh masyarakat untuk melanjutkan pendidikan formal ke yang lebih tinggi.(Erfan, 2023).

3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Gini Ratio

Hasil diatas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap distribusi pendapatan. Hal ini juga terjadi pada penelitian lain Wahyuni & Andriyani (2022) yang menunjukkan bahwa dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka ketimpangan pendapatan di provinsi Bali akan mengalami penurunan.(Wahyuni & Andriyani, 2022)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapati hasil penelitian dengan kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Model regresi yang digunakan menunjukkan adanya hubungan signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen (PMA, IPM, Pertumbuhan Ekonomi) dengan variabel dependen. Ini berarti bahwa ketika ketiga variabel ini dipertimbangkan bersama-sama dalam model, mereka secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, kombinasi dari pengaruh PMA, IPM, dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama dapat menjelaskan variabilitas yang ada pada variabel dependen.
2. Berdasarkan analisis yang dilakukan, model regresi yang digunakan menunjukkan signifikansi secara keseluruhan, yang berarti variabel-variabel independen dalam model ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Secara individual, variabel PMA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan hubungan yang bersifat negatif, menunjukkan bahwa peningkatan penanaman modal asing cenderung menurunkan nilai variabel dependen. Variabel IPM menunjukkan hubungan negative signifikan dengan variabel dependen, bisa dikatakan bahwa variabel IPM yang paling berpengaruh kepada ketimpangan, karena hasil olah data diatas menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki nilai coefficient sebesar -0.2649833 yang artinya pengaruhnya lebih besar kepada ketimpangan dibandingkan PMA maupun Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Koefisien Determinasi (R^2), model ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari total variasi dalam variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh yang signifikan secara simultan, pengaruh tersebut hanya menjelaskan sebagian dari variasi dalam variabel dependen. Sisanya, yang merupakan bagian terbesar dari variasi, masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Dengan kata lain, meskipun model ini relevan, masih banyak variabel lain di luar PMA, IPM, dan Pertumbuhan Ekonomi yang juga mempengaruhi variabel dependen dan belum terakomodasi dalam model ini.

5.2 Saran dan Implikasi

5.2.1 Saran

Berdasarkan analisis, disarankan agar penelitian lebih lanjut mempertimbangkan tambahan variabel-variabel yang mungkin berpengaruh terhadap variabel dependen namun belum dimasukkan dalam model ini, seperti faktor sosial, kebijakan fiskal, atau kondisi pasar tenaga kerja. Penelitian selanjutnya juga bisa melakukan segmentasi data untuk melihat pengaruh yang lebih spesifik di berbagai subpopulasi atau wilayah. Selain itu, karena variabel PMA menunjukkan pengaruh yang signifikan, perlu adanya kebijakan yang lebih bijaksana dalam mengelola penanaman modal asing, termasuk strategi untuk meminimalkan potensi dampak negatifnya terhadap ketimpangan ekonomi. Penting juga untuk mengevaluasi lebih lanjut peran IPM, meskipun tidak signifikan dalam analisis ini, untuk mengidentifikasi aspek pembangunan manusia yang dapat lebih efektif meningkatkan kesejahteraan.

5.2.2 Implikasi

Temuan dalam analisis ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pembuat kebijakan. Hasil menunjukkan bahwa penanaman modal asing memiliki dampak nyata terhadap ketimpangan, yang berarti bahwa kebijakan terkait investasi asing perlu dirancang dengan hati-hati untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan tidak memperburuk ketimpangan. Selain itu, meskipun IPM tidak signifikan dalam model ini, upaya untuk meningkatkan pembangunan manusia tetap penting karena ada indikasi bahwa kualitas hidup yang lebih baik berpotensi berdampak positif pada kesejahteraan sosial. Implikasi lainnya adalah perlunya pendekatan kebijakan yang lebih komprehensif dan multifaktorial untuk mengatasi ketimpangan, mengingat variabel-variabel lain yang belum terukur dalam model ini juga dapat memainkan peran penting dalam menjelaskan variasi ketimpangan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S. P., & Marta, J. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada Negara Berkembang. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(2), 61–70.
- Arafah, M., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 628–636.
- Sekilas Bali*. (n.d.). <https://Tarubali.Baliprov.Go.Id/Sekilas-Bali/>.
- Andaresta, R. A., Westi Riani, S. E., & Sy, M. (2023). Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pembangunan di Pulau Jawa Tahun 2012-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 3(1), 264–277.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia 2023*.
- Chaira, A., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Faktor Panjang Jalan, Distribusi Listrik, Jumlah Penduduk dan Penanaman Modal Asing terhadap PDRB Provinsi di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 111–116.
- Haya, S. F., Fadilah, T., Rahayu, S., & Nasution, J. (2022). Dampak Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(4), 55–68.
- Hindun, H. , S. A. , & H. H. (2019). *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia*.
- Hulu, P. K., & Wahyuni, K. T. (2021). Kontribusi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021*(1), 603–612.
- Irawan, F. (2023). *Pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Sumatera Tahun 2009-2020*.
- Karimi, K., Mulyani, P., Murialti, N., & Tibrani, T. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Indeks Persepsi Korupsi, Kemiskinan, Pengangguran dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 107–116.
- Laut, L. T., Putri, A. S., & Septiani, Y. (2020). Pengaruh Pma, Pmdn, Tpak, Pdrb Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Disparitas Pendapatan Jawa. *Stability: Journal of Management and Business*, 3(2), 21–34.

- Manihuruk, F. E., Sitohang, G. S., & Sari, A. (2024). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 69–77.
- Maorencia, Q. M., & Marwan, M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *ARZUSIN*, 3(5), 571–580.
- Putri, J. K. (2022). Peran Penanaman Modal Asing dalam Membangun Perekonomian di Indonesia. *Journal of Social Research*, 1(3), 201–212.
- Raharja, M. C., & Lestari, U. (2022). Analisis Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Provinsi Jawa Tengah Sebelum Omnibus Law Cipta Kerja. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 86–101.
- Sania, L. , B. M. , & I. N. (2021). *Pengaruh PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan UMR terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur*.
- Silaban, P. S. M. J., Sembiring, I. P. S. B., & Sitepu, V. A. B. (2020). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 127–132.
- Sjahrudin, H., Syah, A. R., Makmur, M., Permana, M. A., Miswar, A., & Ashary, H. (2024). Eksplorasi Inflasi Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 211–219.
- Syahri, D., & Gustiara, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Utara Periode 2015-2019. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 34–43.
- Yoertiara, R. F. (2022). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa*.
- Zahara, V. M., Adha, S., Adiwinata, D., & Nurhikmat, M. (2021). Aglomerasi Disparitas Pembangunan Wilayah Provinsi Banten. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 228–236.
- Zuliasari, S. , & R. L. (2021). *Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*.
- Erfan, R. A. (2023). Pengaruh Investasi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 11–18.

Sekilas Bali. (n.d.). <https://Tarubali.Baliprov.Go.Id/Sekilas-Bali/>.

Wahyuni, S., & Andriyani, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan ekonomi Terhadap ketimpangan Pendapatan Di provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(1), 39–47.

LAMPIRAN I
TABEL DATA PENELITIAN

Kabupaten/Kota	Tahun	PMA (X1)	IPM (X2)	Pertumbuhan Ekonomi (X3)	Gini Ratio (Y)
Kab. Jembrana	2020	1722	72.36	-4.98	0.3531
Kab. Jembrana	2021	55661	72.75	-0.65	0.317
Kab. Jembrana	2022	107299	73.58	2.98	0.326
Kab. Jembrana	2023	158088	74.04	3.66	0.326
Kab. Tabanan	2020	94481	76.17	-6.17	0.3239
Kab. Tabanan	2021	1066835	76.45	-1.98	0.311
Kab. Tabanan	2022	670349	76.75	2.93	0.299
Kab. Tabanan	2023	456609	77.43	3.56	0.347
Kab. Badung	2020	2783261	81.60	-2.28	0.3167
Kab. Badung	2021	2315029	81.83	3.76	0.332
Kab. Badung	2022	3238136	82.13	5.41	0.316
Kab. Badung	2023	6587903	83.08	5.07	0.28
Kab. Gianyar	2020	234196	77.36	-8.38	0.3171
Kab. Gianyar	2021	618811	77.70	-1.05	0.333
Kab. Gianyar	2022	944099	78.39	4.04	0.307
Kab. Gianyar	2023	2283607	79.24	5.06	0.317
Kab. Klungkung	2020	273871	71.73	-6.38	0.3575
Kab. Klungkung	2021	123249	71.75	-0.23	0.346
Kab. Klungkung	2022	164481	72.55	3.12	0.351
Kab. Klungkung	2023	271954	73.11	4.7	0.338
Kab. Bangli	2020	1352	69.36	-7.08	0.2829
Kab. Bangli	2021	4411	69.37	-0.01	0.285
Kab. Bangli	2022	8597	70.26	4.11	0.288
Kab. Bangli	2023	45809	70.79	5.56	0.282
Kab. Karangasem	2020	120010	67.35	-4.49	0.3268
Kab. Karangasem	2021	49639	67.36	-0.56	0.318
Kab. Karangasem	2022	55008	68.28	2.58	0.297
Kab. Karangasem	2023	283366	68.91	3.1	0.337
Kab. Buleleng	2020	277252	72.55	-5.8	0.2851
Kab. Buleleng	2021	1108616	72.56	-1.27	0.282
Kab. Buleleng	2022	126336	73.45	3.11	0.281
Kab. Buleleng	2023	254937	73.97	3.64	0.314
Kota Denpasar	2020	436687	83.93	-9.44	0.3301
Kota Denpasar	2021	1256461	84.03	-0.92	0.375
Kota Denpasar	2022	1136541	84.37	5.02	0.368
Kota Denpasar	2023	1623308	84.73	5.69	0.342

LAMPIRAN II
HASIL UJI RANDOM EFFECT

Variabel	Coefficient	Std. err.	t-Statistic	Prob.
C	23.95219	0.1704489	1.83	0.0800
PMA	-.1017739	.1167382	-0.87	0.0392*2
IPM	-.2649833	.8039965	-0.33	0.0745*1
Pertumbuhan Ekonomi	-.0043034	.1505152	-0.03	0.0977*1
Cross-section fixed				
R-squared		0.7309		
F-Statistic		5.43		
Prob F		0.0002		